BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SD As-Syafiq, Tanjung Priok, Jakarta Utara

a. Profil Kelembagaan

Dalam UU No 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan negeri ini, maka usahakan setiap anak di Indonesia memperoleh pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pendidikan tentu sangat penting bagi generasi muda. Generasi muda nantinya akan memimpin negeri ini ke depan. Bila generasi muda tidak mendapatkan kualitas pendidikan yang memadai maka kita akan tertinggal dari bangsa lain. Di sinilah pentingnya pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas generasi muda sehingga mereka mampu menghadapi persaingan global. Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik maka dibentuklah pendidikan formal (sekolah) yang berfungsi membantu pendidikan pada tatanan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Namun begitu, peran lembaga pendidikan yang dikelola pemerintah masih kurang maksimal. Beragamnya masalah pendidikan yang makin rumit menyebabkan kualitas peserta didik masih rendah. Salah satu permasalahan pendidikan di wilayah Jakarta Utara adalah kesenjangan ekonomi masyarakat yang menyebabkan tidak meratanya anak-anak di wilayah Jakarta Utara mengenyam pendidikan yang sesuai standar pemerintah. Oleh sebab itu, banyak pihak swasta mendirikan lembaga pendidikan seperti sekolah ataupun bimbel untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Di latar belakangi permasalahan di atas, maka pada tahun 1990 Bapak Saifuddin (Alm) dan Ibu Ikromah menggagas ide sekolah gratis jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang dinamakan **"SD AS – SYAFIQ"** . Tujuan dibuatnya SD AS – SYAFIQ adalah untuk mewujudkan dan memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi yatim piatu, dhuafa dan orang-orang yang kesulitan mengenyam pendidikan karena faktor ekonomi.

Biaya seluruh peserta didik ditanggung oleh pihak Sekolah. Untuk menanggung biaya tersebut, pihak sekolah mencari banyak donatur untuk kelangsungan operasional dan seluruh pembiayaan sekolah. Banyak orang yang tertarik menjadi donatur karena konsep sekolah gratis yang diusulkan SD AS –SYAFIQ belum pernah ada sebelumnya.

Sebelum menjadi sekolah formal, sekolah ini mulanya hanya sebatas kegiatan keagamaan seperti mengaji. Lalu berkembang menjadi pendidikan formal. Pada saat itu pemerintah belum menjalankan program wajib belajar 12 tahun seperti sekarang. SD AS – SYAFIQ terus berkembang sampai akhirnya diresmikan menjadi sekolah formal yang diakui pemerintah pada tahun 1996 oleh Dinas Pendidikan Jakarta.

b. Filosofi Nama Sekolah

Dinamakan SD AS SYAFIQ karena merupakan singkatan dari pendiri sekolah ini. SYA diambil dari nama Bapak Saifuddin (Alm). F diambil dari nama anak pertama Bapak Saifuddin yang bernama Fikar. Lalu IQ diambil dari Ibu Ikromah selaku istri dari Bapak Saifuddin (Alm). Selain itu makna kata Syafiq dalam bahasa islami adalah Penuh Belas Kasih. Belas Kasih berarti juga murah hati, penyayang dan halus perasaannya.

Diharapkan SD ini dapat berdiri sesuai dengan penamaannya. Ini bermakna bahwa sekolah ini dapat berdiri karena adanya perasaan murah hati dari orang-orang yang ingin membantu pemerintah guna tercapainya harapan dan kebutuhan masyarakat sehingga mampu menciptakan peserta didik yang cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual. *"Selama masih ada orang-orang berjiwa besar yang peduli terhadap sesama, maka selama itulah sekolah ini akan terus berjalan."*

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi:

Menjadikan peserta didik yang cerdas secara spiritual, emosional, dan intelektual pada tahun 2025.

Misi:

1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama;
2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan keterampilan untuk mampu berkembang pada pendidikan yang lebih tinggi sesuai tuntutan kehidupan;
3) Membina peserta didik untuk mengembangkan dirinya agar dapat berprestasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya;
4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan dan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan;
5) Meningkatkan kualitas kedisiplinan dan ketertiban peserta didik;
6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan bermutu;
7) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan;
8) Membudayakan sekolah bersih, sehat dan indah sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik;

9) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga yang terkait.

Tujuan:

Pada tahun 2025 Menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual yang tinggi sehingga bisa bersaing ke jenjang berikutnya dan menghasilkan lulusan yang dapat diterima sekolah-sekolah unggulan di DKI Jakarta.

d. Kurikulum Sekolah

Kurikulum di SD As-Syafiq menggunakan dualisme kurikulum, yaitu KTSP pada kelas 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan untuk K-13 pada kelas 1 dan kelas 6. Diproyeksikan pada tahun ajaran baru 2019/2020 seluruh kelas telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum acuan nasional di sekolah ini. Adapun kurikulum unggulan yang dimiliki sekolah ini antara lain:

1) Rumah Qur'an**.**

Sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh SD AS - SYAFIQ agar para peserta didiknya bisa menghapal Al – Qur'an minimal 1 Jus selama berada di Sekolah Dasar. Kegiatan ini dimulai sejak kelas 1 SD. Dilakukan setiap hari efektif masuk sekolah. Selain itu, di Rumah Qur'an ini juga

diadakan *Qori'* untuk memperindah bacaan peserta didik dalam membaca ayat suci Al – Qur'an.

2) Aplikom (Aplikasi Komputer).

Sejenis program pengayaan yang berbasis aplikasi komputer. Program yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi komputer atau sejenisnya. Program ini dilakukan setiap hari sabtu dengan durasi 1-2 jam. Mulai diterapkan sejak peserta didik kelas III menginjak semester II.

3) Tes Minat Bakat.

Program yang dilakukan pada saat peserta didik berada di kelas III. Program ini bertujuan untuk mengetahui potensi peserta didik sehingga dapat membantu tenaga pendidik dan peserta didik dalam memetakan dan mengembangkan potensi yang peserta didik miliki.

e. Data Sekolah

1) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

Tabel 4.1. Jumlah Tenaga Menurut Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Sekolah		1	1	
2	Guru Kelas		6	3	3

No.	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
3	Guru PAI		2	1	1
4	Guru Bahasa Inggris		2	1	1
5	Guru Seni Tari (Ekstrakulikuler)		1		1
6	Guru Seni Lukis (Ekstrakulikuler)		1		1
7	Guru Futsal (Ekstrakulikuler)		1	1	
7	Tenaga Administrasi		1	1	
	Jumlah	**0**	**13**	**6**	**7**

2) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.2. Jumlah Tenaga Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jabatan	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	JML
1	Kepala Sekolah		1					
2	Guru Kelas		2			4		
3	Guru PAI					2		
4	Guru B. Inggris					2		
5	Guru Seni Tari (Ekstrakurikuler)					1		

No	Jabatan	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	JML
6	Guru Seni Lukis (Ekstrakurikuler)					1		
7	Guru Futsal (Ekstrakurikuler)		1					
8	Tenaga Administrasi					1		
	Jumlah	**0**	**3**	**0**	**0**	**11**	**0**	**0**

3) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut masa kerja (tahun)

Tabel 4.3. Jumlah Tenaga Menurut Masa Kerja

No	Jabatan	<5	5-10	10-15	15-20	20-25	25-30	>30
1	Kepala Sekolah	1						
2	Guru Kelas	6						
3	Guru PAI	2						
4	Guru B. Inggris	2						
5	Guru Seni Tari (Ekstrakurikuler)	1						
6	Guru Seni Lukis (Ekstrakurikuler)	1						
7	Guru Futsal (Ekstrakurikuler)	1						

No	Jabatan	<5	5-10	10-15	15-20	20-25	25-30	>30
8	Tenaga Administrasi		1					
	Jumlah	**13**	**1**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**

4) Data Peserta Didik

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik Pada Awal Tahun Pelajaran

(4 Tahun terakhir)

Kelas	Akhir Tahun Pelajaran												Ket
	2015/2016			2016/2017			2017/2018			2018/2019			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
I	5	0	**5**	1	2	**3**	1	5	**6**	9	1	**10**	
II	2	1	**3**	5	0	**5**	1	2	**3**	2	6	**8**	
III	1	1	**2**	2	1	**3**	5	0	**5**	1	2	**3**	
IV	3	2	**5**	1	1	**2**	2	1	**3**	5	0	**5**	
V	4	1	**5**	3	2	**5**	1	1	**2**	2	1	**3**	
VI	4	3	**7**	4	1	**5**	3	2	**5**	1	1	**2**	

5) Jumlah Lulusan

Tabel 4.5. Jumlah Lulusan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Tamatan		Melanjutkan	
	Jml	Target	Jml	Target
2015/2016	7	7	7	7
2016/2017	5	5	5	5
2017/2018	5	5	5	5
2018/2019	2	2	-	2

6) Kemampuan Daya Tampung Sekolah

Tabel 4.6. Jumlah Daya Tampung Sekolah

No	KLS	Jumlah Siswa Tahun 2018/2019			Kemampuan Daya Tampung
		L	P	JML	
1	I	9	1	10	15
2	II	2	6	8	15
3	III	1	2	3	15
4	IV	5	0	5	15
5	V	2	1	3	15
6	VI	1	1	2	15
Jumlah				31	

7) Pengurus Yayasan Sekolah (masa bakti)

Tabel 4.7. Pengurus Komite Sekolah

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan	Keterangan
1	Ikromah	Guru Ngaji	Pimpinan Yayasan	Aktif
2	M. Albir Abad	Operator	Operator	Aktif
3	Syaza Ardillah	Akuntan	Bendahara	Aktif

8) Sarana dan prasarana sekolah

Nama Ruang	Kebutuhan	Yang ada	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
Ruang Kelas	4	4	2	2	
Ruang Guru	1	1	1		
Ruang Kepsek/TU	1	1	1		
WC / Kamar mandi	3	3	3		

Tabel 4.8. Data Ruang

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Keterangan

1. Gudang	1	3x4 m	
2. Kantin	1	2x3 m	

4.9. Data Ruang Lain

9) Upaya Penampungan Anak US
   a) Sosialisasi dan publikasi program sekolah
   b) Berusaha menambah gedung dan sarana.
   c) Selektip dalam penerimaan siswa baru untuk antisipasi kelebihan daya tampung dengan acuan usia anak pendaftar diutamakan anak usia sama atau lebih dari 7 tahun.
   d) Sistem Pengelolaan Siswa
   e) Pengelolaan siswa dengan model klasikal
   f) Jumlah rombongan belajar ada 6 rombel
   g) Sekolah masuk pagi

10) Upaya Membantu Siswa Miskin/Kekurangan Ekonomi
   a) Pembebasan terhadap segala bentuk sumbangan yang ditentukan sekolah.
   b) Pembebasan terhadap segala bentuk pungutan sekolah
   c) Upaya Sekolah meningkatkan Kesehatan dan Pelayanan Anak yang berkebutuhan Khusus.
   d) Meningkatkan kesehatan dengan cara mengaktifkan Kegiatan UKS.
   e) Mengadakan kegiatan senam masal satu minggu 1 kali.

f) Mengadakan jalan santai bersama.
g) Melakukan kerjasama dengan puskesmas[1]

2. Gambaran Umum Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD As-Syafiq, Tanjung Priok, Jakarta Utara

Pembiayaan pendidikan tidak hanya perihal analisis sumber-sumber dana, melainkan penggunaan dana secara efisien. Dengan kata lain lebih banyak tujuan program yang dicapai dengan anggaran yang tersedia. Melihat bahwa pendidikan melibatkan banyak orang dan uang, baik dalam jumlah siswa maupun tenaga kerja yang terlibat, demikian juga dilihat dari jumlah anggarannya.

Seperti halnya pembiayaan untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah, proses penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan perlu didukung biaya yang memadai sehingga menjamin kelancaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Oleh karenanya perlu ada upaya untuk mengelola pembiayaan pendidikan yang baik secara efisien dan efektif demi memenuhi kebutuhan pendidikan yang

[1] Data RKAS SD As-Syafiq Tahun Ajaran 2018/2019

berlangsung di sekolah sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat tercapai.

Manajemen pembiayaan pendidikan di SD As-Syafiq mengatur segala hal terkait dengan keuangan masuk dan keluar di sekolah. Di dalam manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah ini mencakup proses perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan pengendalian pembiayaan.

Berikut alur proses manajemen pembiayaan di SD As-Syafiq Jakarta Utara:

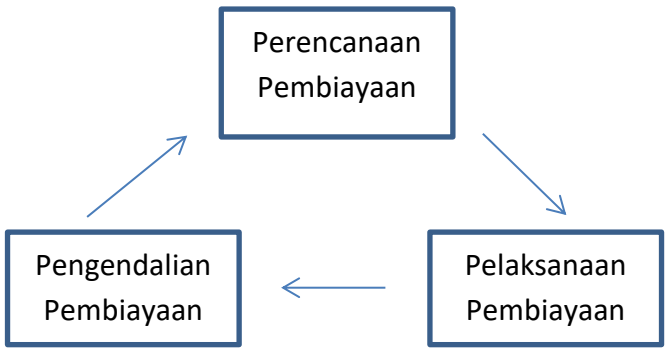

Gambar 4.1. Alur proses manajemen pembiayaan di SD As-Syafiq Jakarta Utara (Data Lapangan, diolah peneliti, 2019)

a. Perencanaan Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara, pegamatan, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti mendapat informasi dan data terkait perencanaan pembiayaan di SD As-Syafiq. Pembiayaan pendidikan di sekolah ini dilakukan dengan merencanakan anggaran yang disesuaikan

dengan kebutuhan sekolah untuk satu periode. Kebutuhan ini bersumber dari analisis kebutuhan di tahun sebelumnya yang kemudian akan menjadi prioritas dasar pembentukan RAPBS.

Dalam merancang anggaran sekolah pertama-tama, sekolah melihat rencana anggaran tahun sebelumnya. Lalu menyesuaikan dengan kebutuhan di tahun ini. Dalam menyesuaikan kebutuhan sekolah merincikan terlebih dahulu program-program yang ingin dilaksanakan agar nantinya masuk ke dalam anggaran. Program itu diketahui oleh yayasan dan guru-guru tentunya. Dalam menyusun anggaran, sekolah mempunyai tim atau kelompok yang terdiri dari bendahara, guru senior, dan kepala sekolah untuk merancang anggaran tersebut.

Sumber dana sekolah biasanya dari yayasan dan ada bantuan dari pemerintah. Kadang juga ada bantuan langsung dari Komite Sekolah, seperti pembelian alat-alat tulis ataupun perangkat pembelajaran lainnya. Adapun yayasan mendapatkan pemasukan hanya dari donatur, dan donatur ini sifatnya tidak tetap. Sesuka mereka mau memberikan donasi atau tidak, namun biasanya mereka memberikan donasi tiap bulannya.

Alokasi dana berdasar pada rincian pelaporan format pemerintah. Jadi sekolah sudah alokasikan dana pengembangan berdasarkan 8 standar. Yaitu dari standar isi sampai penelian. Ada juga biaya belanja pegawai, belanja alat tulis kantor dan kelas, perawatan gedung, dan lain-lainnya. Inti semua kegiatan pembelajaran baik yang mendukung secara langsung atau tidak masuk ke dalam alokasi anggaran tersebut.

Waktu merancang RAPBS biasanya dua bulan atau tiga bulan sebelum awal tahun ajaran baru. Sekitar bulan April atau Mei, atau selepas UN. lamanya tidak tertalu, karena sekolah menyesuaikan dengan anggaran tahun lalu dan rencana tahun depan. Pengerjaannya selama tiga hari pada pembahasan sampai pengesahan. Menjadi terhambat jika tim yang menyusun mempunyai kesibukan lain. Yang mempunyai wewenang yaitu kepala sekolah dibantu tim. Menyusun RAPBS berdasarkan dengan kebutuhan di tahun ini, dan sesuai dengan 8 standar sekolah.

Dalam proses menyusunan RAPBS di sekolah ini ialah pertama-tama membuat tim. Setelah tim dibuat, disusun anggaran-anggaran yang ingin dikeluarkan untuk tahun ajaran baru. Setelah terbentuk mentah anggaran, kemudian ada rapat

dengan seluruh guru untuk membahas anggaran ini. Agar seluruh guru bisa mengetahui alokasi dana dalam satu tahun ajaran. Setelah rapat dengan guru, sekolah berkoordinasi dengan yayasan terkait anggaran di tahun baru. Seperti biasa, yang menentukan anggaran yaitu pihak yayasan disetujui atau tidaknya. Dalam hal ini, guru-guru terlibat, tetap tim yang utama yaitu kepala sekolah, bendahara, dan guru senior. Biasanya hampir semua sekolah tidak akan sesuai 100 %. Karena ini hanya baru rancangan, bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung kondisi keuangan dari yayasan. Sebagai sumber dana. Tapi jika ditanya kesesuaian, sekitar hampir 80% sesuai apa yang telah dirancang.

b. Pelaksanaan Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara, pegamatan, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti mendapat informasi dan data terkait pelaksanaan pembiayaan di SD As-Syafiq. Di dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di sekolah ini mengatur alokasi dana yang dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah, seperti ATK, gaji guru, soal-soal, media belajar, dan rapat dinas luar. Kepala sekolah dalam peranannya untuk mengatur arus pengeluaran biaya mampu melihat kebutuhan apa yang lebih

diprioritaskan terlebih dahulu dengan mengacu pada 8 standar pendidikan.

Kemudian masalah yang kerap kali muncul dalam pembiayaan, seperti terjadinya defisit dikarenakan pemasukan dana di sekolah ini tidak dapat menjawab kebutuhan sekolah. Sekolah juga pada awalnya telah menggratiskan biaya masuk bagi peeserta didiknya, sehingga pemasukan dana untuk sekolah tidak dari biaya pendidikan peserta didik. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan sokongan dana dari pengurus yayasan. Dana ini sifatnya dana pribadi dari masing-masing pengurus yayasan dan dana usaha dari menjual air minum isi ulang.

Sekolah ini mempunyai strategi untuk menambah pemasukan dana sekolah yaitu dengan donatur dua puluh ribu. Jelasnya setiap masyarakat dapat menjadi donatur tetap di sekolah dengan hanya menyumbangkan uang sejumlah dua puluh ribu setiap bulannya. Dana yang terkumpul akan dicatat oleh bendahara sekolah dan diunggah pada *website* sekolah. Hal itu memudahkan pula masyarakat umum dalam mengetahui bagaimana cara untuk menjadi donatur di sekolah ini, dan memudahkan para donatur untuk mengetahui laporan

dana setiap bulannya dengan cukup mengakses pada laman *website.*

Adapun strategi dari sekolah untuk mengatasi masalah dana adalah memperbanyak relasi donatrur. sekolah juga memiliki program donatur dua puluh ribu perbulan untuk bisa menyentuh seluruh kalangan agar bisa menjadi donatur tetap di sekolah ini. Program seperti ini sangat efektif, karena dari dana tersebut sudah bisa menutupi beberapa program yang ada di sekolah dan semakin banyak donatur semakin banyak orang yang percaya terhadap perkembangan sekolah ke depan. Biasanya yang mengurusi itu adalah bendahara sekolah disetujui oleh kepala Sekolah dan dilaporkan kepada yayasan dan komite sekolah dan pemerintah. Untuk dana dari yayasan, sekolah juga membuat surat permohonan dana.

Kelebihan dana di sekolah ini tidak pernah, karena dana dari yayasan langsung berdasarkan apa yang sekolah butuhkan. Kalau kekurangan dana, dari yayasan menambahkan. Ada prosedur untuk pengajuan dana ke yayasan, seperti bagian sarana prasarana. Penangung jawab utama kepada pihak yayasan. Kepala Sekolah melakukan pemantauan langsung.

c. Pengendalian Pembiayaan*.*

Berdasarkan hasil wawancara, pegamatan, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti mendapat informasi dan data terkait pengendalian pembiayaan di SD As-Syafiq. Pengendalian di sekolah ini dilakukan oleh setiap *stakeholder* sekolah dengan dipantau langsung oleh kepala sekolah. Pengendalian ini mencakup pengawasan, pemantauan, dan evaluasi.

Pelaporan keuangan di sekolah dikerjakan oleh bendahara dengan mengumpulkan kwintansi-kwitansi dari tiap guru dari pembelajaran mereka selama pelaksanaan. Semua kwitansi akan dicatat dalam laporan keuangan setiap tiga bulan. Laporan pertanggungjawaban dana BOS akan diberikan kepada pemerintah, laporan keuangan yang lain akan diserahkan kepada yayasan dan para donatur, serta akan menjadi arsip di sekolah sebagai pemenuhan standar pembiayaan sekolah.

Dalam proses penyusunan laporan keuangannya, Kepala Sekolah umumkan terlebih dadulu kepada guru-guru yang mempunyai bon atau nota pembayaran, lalu dikumpulkan kepada bendahara dan diberitahukan terkait keperluan tersebut. Lalu bendahara menyusun pengeluaran yang sudah dicatat berdasarkan bon yang ada di guru maupun program-

program yang dijalankan oleh sekolah langsung. Kemudian disusun berdasarkan format yang ada. Lalu setelah bendahara membuat laporan kepala sekolah mengecek kembali laporan tersebut.

Jika ada kekeliruan akan kepala sekolah tindaklanjuti, jika sesuai maka akan ditanda-tangan dan dilaporkan ke yayasan. Prosesnya selama 3 bulan sekali pada tanggal 1 sampai 10 untuk batas waktunya. Dalam perihal laporan dana, sekolah melaporkan kepada pemerintah perihal laporan BOS selama 3 bulan sekali, komite sekolah dan donatur laporannya mencangkup dana bos serta dana lainnya, seperti dana dari donatur.

3. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Mengatasinya

Kendala yang sering dialami dalam proses perencanaan pembiayaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembiayaan di SD As-Syafiq ini yaitu sering terjadi defisit setiap bulannya. Defisit dana ini disebabkan karena pemasukan dana setiap bulannya tidak dapat mencakup semua kebutuhan di sekolah. Adapun dijelaskan di latar belakang sekolah bahwa sekolah ini sudah dari awal berdiri sampai sekarang menggratiskan biaya masuk kepada peserta didiknya.

Dampaknya adalah tidak ada dana masuk dari setiap individu murid kepada pendanaan operasional sekolah. Kendala lain yaitu dalam penyusunan laporan yang sering tidak tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan padatnya kegiatan yang ada di sekolah seperti persiapan Try-Out, Ujian Praktek, Ujian Nasional, dan biasanya juga sering ada kegiatan rutin santunan setiap bulan dari para donatur.

Untuk mengurangi dampak dan mencegah kendala yang dialami sekolah, cara yang ditempuh adalah meminimalisir kebutuhan di sekolah terlebih dahulu. Memprioritaskan apa yang lebih didahulukan. Terutama gaji guru dan kegiatan belajar. Pihak yayasan juga membantu menyokong dana kepada sekolah dengan dana personal setiap pengurusnya untuk menutupi defisit dana yang dialami sekolah. Strategi yang lain juga dengan cara mengajak secara masif donator baru dengan cara donatur dua puluh ribu. Secara ringkas bahwa strategi ini adalah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi setiap masyarakat umum yang ingin menjadi donatur tetap sekolah dengan hanya menyumbang dana dua puluh ribu setiap bulannya.

Data yang dibuat oleh sekolah terkait donatur dan jumlah donasi yang terkumpul dapat diakses oleh masyarakat umum melalui *website* SD As-Syafiq. Strategi selanjutnya yaitu menjaga

komunikasi yang baik dengan para donatur. Adapun juga anak-anak dari ketua yayasan yang sudah bekerja juga membantu untuk menutupi biaya-biaya yang kurang, karena sekolah juga tanggung jawab yayasan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi berdasarkan sub fokus:

1. Perencanaan Pembiayaan

Temuan yang didapat peneliti terkait perencanaan pembiayaan di SD As-Syafiq ini adalah dalam merancang anggaran sekolah pertama-tama, sekolah melihat rencana anggaran tahun sebelumnya. Lalu menyesuaikan dengan kebutuhan di tahun ini. Dalam menyesuaikan kebutuhan kami merinci terlebih dahulu program-program yang ingin dilaksanakan agar nantinya masuk ke dalam anggaran. Program itu diketahui oleh yaysan dan guru-guru tentunya. Dan dalam menyusun anggaran, sekolah mempunyai tim atau kelompok yang terdiri dari bendahara, guru senior, serta kepala sekolah sendiri untuk merancang anggaran tersebut.

Temuan yang kedua adalah sumber dana sekolah biasanya dari yayasan, dan ada bantuan dari pemerintah yaitu dana BOS. Ada bantuan langsung dari masyarakat untuk sekolah, seperti pembelian alat-alat tulis ataupun perangkat pembelajaran lainnya.

Temuan yang ketiga adalah perihal alokasi dana di sekolah ini berdasar pada rincian pelaporan format pemerintah. Jadi

sekolah sudah alokasikan dana pengembangan berdasarkan 8 standar. Ada juga biaya belanja pegawai, belanja alat tulis kantor dan kelas, perawatan gedung, dan lain-lainnya.

Temuan yang keempat yaitu dalam menyusun RAPBS biasanya sekolah merancang ini dua bulan atau tiga bulan sebelum awal tahun ajaran baru. Sekitar bulan April atau Mei, atau selepas UN. lamanya tidak tertalu, karena sekolah menyesuaikan dengan anggaran tahun lalu dan rencana tahun depan. Paling lama dua minggu. Karena biasanya pengerjaan itu selama tiga hari pada pembahasan sampai pengesahan. Karena menjadi lama jika tim yang menyusun mempunyai kesibukan lain. Yang mempunyai wewenang yaitu kepala sekolah dibantu tim. Menyusun RAPBS berdasarkan dengan kebutuhan di tahun ini, dan sesuai dengan 8 standar sekolah.

Temuan yang kelima yaitu dalam tahapan membuat RAPBS di sekolah ini ialah pertama-tama kepala sekolah membuat tim. Setelah tim dikumpulkan, disusun anggaran-anggaran yang ingin dikeluarkan untuk tahun ajaran baru. Setelah terbentuk mentah anggaran, kemudian ada rapat dengan seluruh guru untuk membahas anggaran ini. Agar seluruh guru bisa mengetahui alokasi dana dalam satu tahun ajaran. Setelah rapat dengan guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan yayasan terkait anggaran di

tahun baru. Dalam hal ini, tetap tim yang utama yaitu kepala sekolah, bendahara, dan guru senior.

2. Pelaksanaan Pembiayaan

Temuan yang didapat peneliti terkait pelaksanaan pembiayaan di SD As-Syafiq ini adalah dalam kesesuaian pembiayaan dengan RAPBS hampir semua sekolah tidak akan sesuai 100 %. Karena ini hanya baru rancangan, bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung kondisi keuangan dari yayasan. Sebagai sumber dana. Tapi jika ditanya kesesuaian, sekitar hampir 80% sesuai apa yang telah dirancang.

Temuan yang kedua yaitu pada permasalahan dalam pembiayaan gaji guru yang sering tidak tepat waktu. Dalam hal ini, pihak yayasan mengupayakan untuk menutupnya dengan dana dari masing-masing pengurus yayasan. Adapun ternyata guru-guru juga tidak memperdebatkan permasalahan tersebut, karena juga para guru mengerti apa kendala yang sering dialami oleh sekolah.

Temuan yang ketiga yaitu pada prinsip dari sekolah dan yayasan yaitu berawal dengan niat baik, semuanya akan menjadi baik. Tahun 1992 Bpk. Syaifuddin (Alm) yang memegang kendali sampai 2010 pemasukan berlebih. Sampai membuka jenjang TK dan SMP tahun 2008. Pada tahun setalahnya, As-Syafiq menurun

drastis dan berusaha bangkit. Caranya adalah meminimalisir kebutuhan atau keinginan di sekolah terlebih dahulu.

Temuan yang keempat yaitu ada sampai saat ini para donatur tetap tidak meminta laporan. Karena perlu diketahui, kalau donator-donatur ini mulai ada dari sekolah ini berdiri. Sebenarnya sekolah mau membuat laporan untuk donator-donatur ini, namun karena dari awal mereka tidak meminta laporan, jadi sekolah tidak berkewajiban juga melaporkan pada mereka. Kedekatan sekolah, yayasan dengan donatur perusahaan dan lembaga ini sudah dekat. Kalau dikirimkan laporan, takutnya mereka beranggapan bahwa sekolah ini tidak membutuhkan mereka lagi, karena alasan sudah mapan dan sudah banyak donaturnya. Makanya sekolah memilih untuk melaporkannya secara lisan. Ibu Ikromah sebagai ketua yayasan juga dekat dengan orang-orang di perusahaannya. Memang dari awal memakai asas kepercayaan dan mempunyai tujuan untuk membantu dan menolong sekolah ini supaya semakin berkembang.

3. Pengendalian Pembiayaan

Temuan yang didapat peneliti terkait pengendalian pembiayaan di SD As-Syafiq ini adalah dalam proses penyusunan laporan keuangannya, Kepala Sekolah umumkan dulu kepada guru-guru yang mempunyai bon-bon, lalu dikumpulkan kepada

bendahara dan diberitahukan terkait keperluan tersebut. Lalu bendahara menyusun pengeluaran yang sudah dicatat berdasarkan bon-bon yang ada di guru maupun program-program yang dijalankan oleh sekolah langsung. Setelah itu tinggal disusun berdasarkan format yang ada. Lalu setelah bendahara membuat laporan Kepala Sekolah mengecek kembali laporan tersebut. Jika ada kekeliruan akan beliau tanyakan, jika sesuai maka akan beliau tanda tangan dan laporkan ke yayasan.

Temuan yang kedua adalah dalam proses penyusunan laporan selama 3 bulan sekali, pada tanggal 1 sampai 10 untuk batas waktunya. Diajukan kepada pemerintah, komite sekolah, dan tentunya para donatur.

Temuan yang ketiga adalah dana BOS di sekolah ini hanya empat juta atau enam juta turun untuk 3 bulan ke balakang. Dibagi misal empat juta untuk 3 kali, maka lima ratus ribu juga tidak sampai untuk satu guru yang kemudian sekolah susun untuk beberapa kebutuhan. Tapi banyak yang dinihilkan, karena tidak banyak kebutuhan di sekolah juga. Ini juga diajarkan oleh pengawasnya. Jadi tidak ada bermain curang. Di dalam laporan jangan hanya gaji guru saja, tapi ada kebutuhan yang lain. Di dalamnya juga ada ATK, kegiatan, transport rapat, rapat dinas, media pembelajaran.

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus di tempat penelitian dengan justifikasi teori yang ada.

1. Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan pembiayaan di sekolah ini berawal dari merencanakan anggaran sekolah sesuai kebutuha selama satu tahun mendatang yang kemudian akan disusun di RAPBS oleh bendahara dan kepala sekolah. Sumber-sumber dana di sekolah ini yaitu berasal dari dana pemerintah (BOS), dana yayasan, dan dana donatur. Keseleruhan dana dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan 8 standar pendidikan di sekolah ini di mana prioritas utamanya adalah kesejahteraan guru**.**

Dalam menyusun RAPBS biasanya sekolah merancang ini dua bulan atau tiga bulan sebelum awal tahun ajaran baru. Sekitar bulan April atau Mei, atau selepas UN. lamanya tidak tertalu, karena sekolah menyesuaikan dengan anggaran tahun lalu dan rencana tahun depan. Paling lama dua minggu. Karena biasanya pengerjaan itu selama tiga hari pada pembahasan sampai pengesahan. Karena menjadi lama jika tim yang menyusun mempunyai kesibukan lain. Yang mempunyai wewenang yaitu kepala sekolah dibantu tim. Menyusun RAPBS berdasarkan

dengan kebutuhan di tahun ini, dan sesuai dengan 8 standar sekolah.

Tahapan membuat RAPBS di sekolah ini ialah pertama-tama kepala sekolah membuat tim. Setelah tim dikumpulkan, disusun anggaran-anggaran yang ingin dikeluarkan untuk tahun ajaran baru. Setelah terbentuk mentah anggaran, kemudian ada rapat dengan seluruh guru untuk membahas anggaran ini. Agar seluruh guru bisa mengetahui alokasi dana dalam satu tahun ajaran. Setelah rapat dengan guru, kepala sekolah berkoordinasi dengan yayasan terkait anggaran di tahun baru. Dalam hal ini, guru-guru terlibat, tetap tim yang utama yaitu kepala sekolah, bendahara, dan guru senior.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nanang Fattah dalam bukunya, yaitu pada model PPBS *(planning, programing, budgeting, system).* Model dengan sistem perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran (SP4). Artinya bahwa perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya. PPBS merupakan pendekatan sistematik yang berusaha menetapkan tujuan, mengembangkan program, untuk dicapai, menemukan besarnya biaya dan hasil

menggunakan proses penganggaran yang merefleksikan kegiatan program jangka panjang.[2]

Sekolah memiliki perencaaan pembiayaan dengan mempertimbangkan dalam kebutuhan penyusunan program dan berorientasi pada penganggaran. Dilihat pada jangka panjang yang tertera pada profil sekolah, sekolah memiliki program-program ke depan yang memang berorientasi kepada hasil atau tujuan yang akan dicapai.

Menurut PP Nomor 48 tahun 2008 di dalam jurnal penelitian Pengelolaan Biaya Sekolah Gratis di SMK Negeri 2 Karanganyar, penulis menyajikan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah (Pusat), Pemerintah Daerah, dan masyarakat. [3]Untuk sekolah gratis di SMK Negeri 2 Karanganyar sumber dana dari Pemerintah, yaitu dari Pemerintah Pusat (BOS PUSAT) dan dari Pemerintah Daerah Kabupaten (BOS DAERAH). Sehingga untuk biaya operasional sekolah, masyarakat (orang tua/wali siswa) SMK Negeri 2 Karanganyar tidak dipungut biaya.

Seperti halnya pada tajuk penelitian di atas, perencanaan pembiayaan di sekolah ini mempunyai sumber dana yang berasal

[2] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 50-51.
[3] *eprints.ums.ac.id/44207/20/HALAMAN%20DEPAN.pdf* diakses pada 30 Januari 2019 pukul 19.53 WIB

dari dana BOS Pemerintah Pusat, tapi tidak mendapatkan dana bantuan dari pemerintah daerah. Sumber dana lainnya bersumber dari dana yayasan dan dari para donatur sekolah.

2. Pelaksanaan Pembiayaan

Pelaksanaan pembiayaan di sekolah ini merajuk kepada alokasi dana di sekolah, masalah yang dihadapi, dan cara mengatasinya. alokasi dana di sekolah ini kepada gaji guru, biaya listrik air, biaya ATK, biaya pembelajaran, rapat dinas di luar, soal-soal ujian. Permasalahan pada pelaksanaan pembiayaan di sekolah ini yaitu sering terjadi defisit dana setiap bulannya. Walaupun seperti itu, solusi yang biasa dipakai oleh sekolah yaitu memakai dana dari pengurus yayasan untuk menambal dana yang kurang.

Sekolah mempunyai strategi yaitu donatur dua puluh ribu sebagai penambahan pemasukan keuangan sekolah. Strategi ini yaitu mengajak donatur untuk seminimalkan mungkin dapat mendonsikan uangnya sebesar dua puluh ribu setiap bulannya. Data yang dibuat oleh sekolah terkait donatur dan jumlah donasi yang terkumpul dapat di akses oleh masyarakat umum dengan melalui website SD As-Syafiq.

Terkait pelaksanaan pembiayaan di SD As-Syafiq ini adalah dalam kesesuaian pembiayaan dengan RAPBS hampir semua

sekolah tidak akan sesuai 100 %. Karena ini hanya baru rancangan, bisa berubah sewaktu-waktu, tergantung kondisi keuangan dari yayasan. Sebagai sumber dana. Tapi jika ditanya kesesuaian, sekitar hampir 80% sesuai apa yang tlah dirancang.

Hal ini sejalan dengan konsep model penentuan biaya satuan pendidikan yang diatur pada UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS BAB XIII Pasal 48 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan yang dijelaskan bahwa setiap pembiayaan pendidikan beracuan dengan 8 standar pendidikan. Pengelompokan komponen biaya tersebut diambil sebagai komponen minimal yang dilaksanakan di sekolah. Asumsi model penentuan biaya satuan untuk sekolah yang mungkin dapat dialokasikan adalah sebagai berikut:

1) Pengeluaran kebutuhan pokok per siswa pertahun.
2) Pengeluaran untuk guru per tahun berdasarkan rasio guru-murid.
3) Pengeluaran untuk bahan dan alat pelajaran per siswa per tahun dengan rasio buku : siswa.
4) Pengeluaran untuk bahan dan alat pelajaran habis pakai untuk praktikum per siswa per tahun.
5) Pengeluaran untuk pemeliharaan seluruh sarana akademik (gedung) per siswa per tahun.
6) Pengeluaran untuk manajemen sekolah.
7) Pengeluaran untuk ujian sekolah untuk pembelian bahan, alat tulis, sekolah, dan gaji guru.
8) Pengeluaran untuk daya dan jasa.
9) Pengeluaran untuk penunjang pertahun.[4]

[4] Akdon*, et.al*, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2015), h. 48.

Dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan di sekolah ini, alokasi dana meliputi 8 standar pendidikan. Adapun kendala dalam pemenuhan kebutuhan ini adalah keterbatasan biaya. Maka sekolah ini mengatasinya dengan cara menganalisis kebutuhan yang dapat dijadikan prioritas utama sekolah.

Kemudian dalam penyusunan RAPBS, dilaksanakan dengan melibatkan beberapa unsur, di antaranya: (1) Kepala Sekolah dibantu para wakilnya yang ditetapkan oleh kebijakan sekolah, (2) orangtua murid dalam wadah Komite Sekolah, (3) Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, dan (4) Pemerintah Kota/Kabupaten setempat. Semua komponen ini adalah pihak-pihak yang terikat langsung dengan operasional sekolah sesuatu tugas dan fungsinya.[5] Hal itu sejalan dengan proses pelaksanaan menyusun RAPBS di sekolah ini.

3. Pengendalian Pembiayaan

Pengendalian pembiayaan di sekolah ini dilakukan langsung oleh seluruh stakeholder sekolah yang dipantau langsung oleh kepala sekolah. Pengendalian ini berupa pengawasan, monitoring, dan evaluasi. Dalam hal pengawasan dan monitoring kepala sekolah memantau dengan detail arus pembiayaan yang

[5] Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 165

dikeluarkan selama sebulan, berupa laporan bon atau kwitansi pembelian alat tulis kantor maupun media pembelajaran untuk guru. Semua kwitansi dikumpulkan dari setiap guru yang kemudian akan dibuatkan laporan setiap tiga bulan sekali. Laporan ini berupa surat pertanggungjawaban dana BOS, dan laporan keuangan bagi yayasan dan donatur. Laporan ini dibuat oleh bendahara yang berkordinasi dengan kepala sekolah. Jika terdapat kekeliruan akan ditindaklanjuti dan dianalisasi. Evaluasi di sekolah ini yang sering dipakai sebagai prinsip pembiayaan untuk tahun mendatang adalah prioritas kebutuhan sekolah yang paling diutamakan.

Hal ini sejalan dengan teori Ewell dan Lisenky, keefektifan mencangkup antara lain: (1) kepemimpinan yang kuat; (2) suasana hubungan manusia yang teratur; (3) pemantauan terhadap kemajuan aktivitas; (4) harapan yang tinggi dari semua anggota; (5) fokus kegiatan untuk pengguna/anggota.[6] Adapun di dalam proses pengendalian anggaran, pimpinan dapat memotivasi Komite Sekolah, warga sekolahnya, dan masyarakat setempat dalam rangka pengumpulan dana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan yang ditawarkan.

[6] Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), h. 135

Pada pengendalian pembiayaan di SD As-Syafiq, hal ini jelas bahwa kepala sekolah memiliki peran penting untuk memberikan pengendalian dengan begitu terinci. Segala laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara, kepala sekolah mengadakan pemantauan kembali. Adapun motivasi yang diberikan kepala sekolah SD As-Syafiq kepada setiap *stakeholder* dalam mengelola pembiayaan sekolah itu sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mengatur pembiayaan sekolah. Terlihat dengan adanya strategi pengumpulan donatur dua puluh ribu yang diupayakan oleh masing-masing guru, kepala sekolah menjadi promotor/penggerak utama demi tercapainya program tersebut.